

Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter Siswa SD Menurut Perspektif Islam

R. Andi Ahmad Gunadi; Ansharullah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

aagunadi@umj.ac.id; step_ansharullah@yahoo.com

ABSTRACT

Waste, by definition, is something that is dirty and must be disposed of and consisting of organic or non-organic materials. If it is not processed and managed properly it can cause illness and disaster. An Organic waste can be processed and managed into compost which is beneficial for human life. The aim of the study was to increase student knowledge of waste as a source of learning for character education. Research method: qualitative descriptive. Research respondents for third grade students of public elementary schools. Data collection techniques: observation, interviews, field notes, and documentation. The results of the study: 1) 38 students stated that waste can be used as a learning resource for character education; 2) 38 students stated that character education can be done by parents, teachers, and the community by giving examples of good and right behavior and attitudes when disposing and utilizing waste; 3) 39 students stated that efforts to reduce floods could be avoided by accustoming everyone to disposing of garbage in its place; 4) 37 students know organic and non-organic waste. Conclusion: Through the learning process of character education, waste can be used as a learning resource and can be processed and managed into economically valuable compost, which in the end can also help reduce floods that often occur in the community.

Keywords: waste; learning resource; character education

ABSTRAK

Sampah adalah sesuatu yang kotor dan harus dibuang, terdiri dari sampah organik dan nonorganik. Apabila tidak diolah dan dikelola dengan baik dapat menimbulkan penyakit dan bencana. Sampah organik dapat diolah dan dikelola menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk kehidupan manusia. Tujuan penelitian meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sampah sebagai sumber belajar pendidikan karakter. Metode penelitian: deskriptif kualitatif. Responden penelitian siswa kelas 3 sekolah dasar negeri. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) 38 siswa menyatakan sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan karakter; 2) 38 siswa menyatakan pendidikan karakter dapat dilakukan orang tua, guru, dan masyarakat dengan memberi contoh perilaku dan sikap yang baik dan benar saat membuang dan memanfaatkan sampah; 3) 39 siswa menyatakan upaya mengurangi bencana banjir dapat dihindari dengan membiasakan setiap orang membuang sampah pada tempatnya; 4) 37 siswa mengetahui sampah organik dan nonorganik. Kesimpulan: Melalui proses pembelajaran pendidikan karakter, sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan dapat diolah dan dikelola menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis, yang pada akhirnya juga dapat membantu mengurangi bencana banjir yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Sampah; Sumber Belajar; Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi semua umat manusia. Al-Qur'an sudah menjelaskan berbagai ajaran islam yang patut ataupun tidak patut dilakukan umat manusia selama hidupnya. Masalah kelestarian alam dan musibah bencana banjir yang sering terjadi di lingkungan kehidupan manusia dan tidak patut dilakukan, juga tercantum di dalam Al-Qur'an untuk dipelajari umat manusia.

Latuconsina dan Rusydi (2017:1) menjelaskan kelestarian alam adalah hal utama yang harus diperhatikan umat manusia dan merupakan bagian dari ajaran agama islam dalam bentuk rasa syukur. Untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia, Allah menciptakan alam semesta beserta lingkungannya. Sudah selayaknya manusia dapat menjaga kelestarian alam dengan mau menjaga kebersihannya, mau merawatnya, serta tidak merusak dan membuat kotor lingkungan yang dapat berakibat merugikan kehidupan manusia itu sendiri. Rasulullah Saw bersabda:

نعى يا لئله لاقه يرعشلا لاقه لوسر الله ياص الله به يلاء ملسو ناميلا ارطشروءطا (هاور ملسولا)

“Dari Malik Al Asy`ari dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda: kebersihan itu adalah separuh dari”.
(HR. Muslim).

Dampak negatif dari kelestarian alam yang kotor dan rusak akibat ulah manusia adalah terjadinya berbagai bencana alam, missalnya bencana banjir yang sering terjadi di sekitar lingkungan hidup manusia. Musibah bencana banjir adalah dampak dari tindakan yang tidak patut dilakukan oleh sebagian manusia, juga tercantum sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla, dalam surat Asy Syuura 42:30 yang menyatakan

وما أصابكم من مُصيبةٍ فبما كسبْت أيدِيكم وَيَعْفُو عن كَثِيرٍ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”.

Selain selalu mengingat dan berpedoman pada Al-Qur'an di atas, ada berbagai cara untuk membantu mengurangi musibah bencana banjir yang sering terjadi di sekitar lingkungan hidup manusia. Satu diantaranya adalah melalui pendidikan karakter. Dalam Islam, pendidikan karakter merupakan masalah fundamental yang dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia), yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.

Bencana banjir yang sering terjadi dalam kehidupan manusia timbul akibat kebiasaan sejumlah masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai sehingga mengurangi kapasitas volume saluran air sungai. Suwandi dkk (2016:24). Musibah bencana banjir terjadi karena kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dan dapat membuat pendangkalan dasar sungai sehingga sungai tidak mampu menampung lebih banyak air. Alhasil, saat hujan tiba, sungai meluap dan menggenangi wilayah yang ada di sekitarnya. Rahmatina (2017:1).

Melalui pendidikan karakter diharapkan masyarakat mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Aisyah dkk (2015:50) menyatakan melalui pendidikan karakter di sekolah, siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik secara terpadu, dan berperilaku sesuai norma yang berlaku. Model pendidikan karakter yang efektif menurut Nasrullah (2015:484) adalah model yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup penanaman, keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills*. Semua warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan), orang tua siswa dan pemuka masyarakat perlu bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Tempat pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan di lingkungan belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini menurut (Choiri, 2017:90) saling berkaitan dalam proses membantu tercapainya tujuan belajar siswa.

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar kehidupan manusia, terdiri dari semua benda dan makhluk hidup. Lingkungan bukan hanya benda hidup. Manusia dan benda mati juga termasuk lingkungan. Mereka saling memengaruhi untuk menjaga kelangsungan hidup. Upaya meningkatkan perilaku atau sikap peduli siswa terhadap lingkungan mengandung arti bahwa semua lingkungan yang ada di sekitar kehidupan siswa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Saptiarso dan Eko (2009:5). Sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang, atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas kemudahan belajar bagi siswa. Jalinus dan Ambiyar (2016:133). Sumber belajar yang efektif harus mudah diketahui dan dikenal siswa, akrab dengan kehidupan siswa dan ada di lingkungan kehidupan siswa. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar. Sumber belajar yang beraneka ragam dan ada di sekitar kehidupan manusia, baik yang di disain maupun non disain belum banyak dimanfaatkan guru secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan, akan dihasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, menarik dan menyenangkan bagi siswa. (Wardhani, 2015:2).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan ada di lingkungan belajar siswa adalah sampah. Sampah pasti banyak ditemukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang. Sari (2016:158). Dalam kehidupan sehari-hari sampah banyak dihasilkan manusia dari berbagai aktivitasnya, terdiri dari sampah padat atau solid *waste* terbagi dua jenis, yaitu sampah organik dan nonorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat di urai, seperti sisa-sisa makanan, daun, dan lain-lain. Sedangkan sampah nonorganik adalah sampah yang tidak dapat di urai namun dapat didaur ulang kembali seperti plastik, kaca, dan lain-lain. Sampah ini akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia dan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Widawati dkk, (2014-119).

Saat ini sampah organik merupakan sumber uang yang banyak diabaikan karena masyarakat belum paham atau enggan mengolahnya karena kotor dan bau. Sedangkan sampah nonorganik, ada beberapa jenis diantaranya yang hanya bisa di daur ulang 1-2 kali, namun pada dasarnya sampah nonorganik seperti sampah plastik tidak boleh didaur ulang lebih dari dua kali karena berbahaya bagi kesehatan. Pembungkus makanan dan jajanan anak-anak di sekolah, dan gelas/botol minuman air mineral dalam kemasan, merupakan jenis sampah nonorganik. Bagi beberapa orang, sampah organik dan nonorganik dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis hingga dapat menjadi lapangan kerja baru. Mulyono (2017:6).

Dengan mengetahui karakteristik sampah, tenaga pendidik dan kependidikan dapat menerapkan proses pembelajaran pendidikan karakter yang nantinya dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kesadaran bahwa sampah yang ada di lingkungan belajar tidak harus berkonotasi negatif. Guru dapat mengajarkan dan menumbuhkan pemahaman akan manfaat sampah di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya dalam bentuk pupuk buatan atau lebih dikenal dengan istilah pupuk kompos.

Pembuatan pupuk kompos merupakan salah satu metode pengelolaan sampah organik yang bertujuan mengurangi dan mengubah komposisi sampah menjadi produk yang bermanfaat. Menurut Suwatanti dan Widiyaningrum (2017:2), pengomposan merupakan salah satu proses pengolahan limbah organik menjadi material baru seperti halnya humus. Kompos umumnya terbuat dari sampah organik yang berasal dari dedaunan dan kotoran hewan, yang sengaja ditambahkan agar terjadi keseimbangan unsur nitrogen dan karbon sehingga mempercepat proses pembusukan dan menghasilkan rasio C/N yang ideal. Kotoran ternak kambing, ayam, sapi ataupun pupuk buatan pabrik seperti urea bisa ditambahkan dalam proses pengomposan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber belajar yang banyak terdapat di lingkungan

belajar siswa. Sampah terdiri dari sampah organik dan sampah nonorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat di urai, seperti sisa-sisa makanan, daun, dan lain-lain. Sedangkan sampah nonorganik adalah sampah yang tidak dapat di urai namun dapat didaur ulang seperti plastik, kaca, dan lain-lain. Sampah ini akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia dan lingkungan apabila tidak diolah dan dikelola dengan baik dan benar agar berguna dan bernilai ekonomis. Obyek penelitian adalah sampah organik sebagai sumber belajar pendidikan karakter. Tujuan penelitian adalah meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sampah sebagai sumber belajar pendidikan karakter.

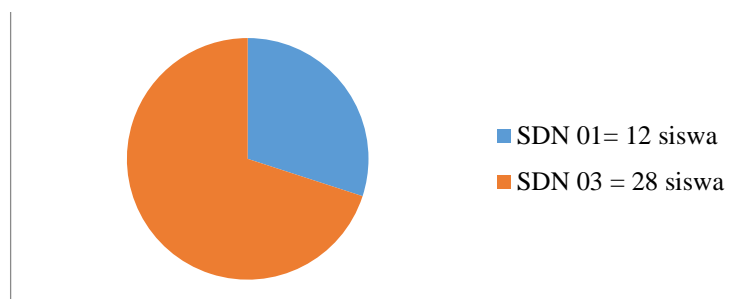
METODE

Sesuai ajaran agama islam, pendidikan karakter yang diterapkan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada wujud nyata yang lebih menekankan aspek afektif, yaitu pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar dalam mengelola sampah. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih bersifat *transfer of knowledge* dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas atau *out door learning* melengkapi pembelajaran di dalam kelas, lebih bersifat *transfer of value*, merupakan aktivitas luar kelas/sekolah yang dilakukan untuk lebih menekankan aspek afektif dan mendukung kegiatan belajar di dalam kelas. Pembelajaran luar kelas dapat berupa kegiatan bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. (Suherdiyanto dkk, 2016:140).

Pendidikan karakter pada penelitian ini bertujuan untuk menekankan aspek afektif, membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Mengenal Lingkungan di Sekitar Kita matapelajaran IPS siswa SD kelas 3. Pada pembelajaran di luar kelas disampaikan melalui proses *transfer of value* untuk meningkatkan karakter siswa tentang lingkungan, jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan belajar, dampak positif dan negatif dari sampah, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos secara sederhana sesuai tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembuatan pupuk kompos buatan ini dilakukan dengan memanfaatkan sampah organik yang ada di lingkungan sekolah.

Metode penelitian yang digunakan deskripsi kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2018. Responden penelitian adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 01 dan 03 desa Iwul, Parung, Jawa Barat, jumlah total 40 orang, terdiri dari 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data responden ada pada tabel berikut:

Tabel 1: Data Responden n = 40



Teknik analisis data, jawaban dinarasikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Instrumen penelitian dalam bentuk wawancara berupa beberapa pertanyaan terbuka. Kisi-kisi instrumen ada pada tabel berikut:

Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Sumber Belajar	Pengetahuan ttg sumber belajar	1
		Pengetahuan tentang lingkungan sebagai sumber belajar	1
2	Sampah	Pengetahuan tentang sampah	8
		Pengetahuan tentang pupuk	2
3	Pendidikan Karakter	Pengetahuan siswa tentang bencana alam	4
		Pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter	8

Untuk pembelajaran di dalam kelas, indikator instrumen penelitian terdiri dari: 1. Pengetahuan siswa tentang sumber belajar; 2. Pengetahuan siswa tentang sampah; 3. Pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter. Untuk pembelajaran di luar kelas, indikator instrumen penelitian terdiri dari: 1. Pengetahuan siswa tentang sampah; 2. Pengetahuan siswa tentang pupuk; 3. Pengetahuan siswa tentang bencana alam; 4. Pengetahuan siswa tentang sampah sebagai sumber belajar pendidikan karakter. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas dan mahasiswa sebagai pendamping tim peneliti, serta staf ahli dari instansi lain yang kompeten dalam hal pelatihan pembuatan pupuk kompos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di dalam kelas, membantu guru melakukan *transfer of knowledge* kepada siswa.

Pengetahuan siswa tentang sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas kemudahan belajar bagi semua orang. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar. Lingkungan sebagai sumber belajar mencakup lingkungan yang dirancang dan lingkungan yang dimanfaatkan. Instrumen wawancara terdiri dari: (1) Pengertian sumber belajar (2) Lingkungan sebagai sumber belajar (3) Pengetahuan siswa tentang sampah. Instrumen wawancara terdiri dari: (1) Pengertian sampah: a). pengertian sampah; b). pengertian sampah organik dan sampah nonorganik berikut contoh-contohnya. (2) Pengetahuan siswa tentang sampah yang ada di lingkungan belajar.

Lingkungan keluarga, berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang sampah dan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga: 1). Jenis sampah yang ada di dalam rumah, terdiri dari sampah organik dan nonorganik; 2). Jenis sampah yang ada di luar rumah terdiri dari sampah daun-daun kering dari pohon yang tumbuh di sekitar rumah dan sampah yang ada di luar rumah terdiri dari buangan sampah yang berasal dari dalam rumah.

Lingkungan sekolah, berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang sampah yang ada di lingkungan sekolah: 1) sampah organik terdiri dari sampah daun-daun kering ranting-ranting tumbuhan yang ada lingkungan sekolah, dan kotoran hewan peliharaan milik masyarakat setempat. 2) sampah nonorganik yang ada di lingkungan sekolah berasal dari sampah pembungkus makanan atau jajanan yang di jual di sekolah, terdiri dari sampah pembungkus kertas, pembungkus plastik, dan sampah dari makanan atau minuman yang di kemas dan di jual dengan menggunakan kemasan plastik.

Lingkungan masyarakat, berkaitan dengan: 1) pengetahuan siswa tentang tempat pembuangan sampah yang ada di lingkungan masyarakat; 2) kebiasaan masyarakat membuang sampah.

Pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga menjadi tanggung jawab masing-masing orangtua. Pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab utama dari tenaga pendidik dan kependidikan. Pendidikan karakter di masyarakat berkaitan dengan pengaruh sikap dan perilaku siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Instrumen wawancara terdiri dari: 1) Pengaruh sikap dan perilaku orang tua dan guru; 2) Pengaruh sikap dan perilaku teman.

Hasil penelitian ada pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian Pembelajaran di dalam kelas n = 40

No	Proses pembelajaran	Variabel	Indikator	Jawaban	
				Tahu	Tidak Tahu
1	Pembelajaran dalam kelas	Sumber Belajar	Pengetahuan tentang sumber belajar	31	9
			Pengetahuan tentang sumber belajar		
			Pengetahuan tentang lingkungan sebagai sumber belajar	27	13
			Sampah		Pengetahuan tentang sampah
		Pengertian sampah			
		Pengertian sampah			
		Jenis-jenis sampah	28	12	
		Sampah yang ada di lingkungan belajar			

Lingkungan keluarga		
<hr/>		
Jenis sampah yang ada di dalam rumah	35	5
<hr/>		
Jenis sampah yang ada di luar rumah	35	5
<hr/>		
Lingkungan sekolah		
<hr/>		
Sampah organik	34	6
<hr/>		
Sampah nonorganik	34	6
<hr/>		
Lingkungan masyarakat		
<hr/>		
Tempat pembuangan sampah di lingkungan masyarakat	33	7
<hr/>		
Kebiasaan masyarakat membuang sampah	33	7
<hr/>		
Pendidikan Karakter	Pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter	
<hr/>		
	Pengaruh sikap dan perilaku orang tua dan guru	35 5
<hr/>		
	Pengaruh sikap dan perilaku teman	37 3
<hr/>		

Proses pembelajaran di luar kelas, membantu guru melakukan *transfer of value* pemanfaatan sampah sebagai sumber belajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui: 1. Pengetahuan siswa tentang sampah; 2. Pengetahuan siswa tentang pupuk; 3. Pengetahuan siswa tentang bencana alam; 4. Pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter.

Pengetahuan siswa tentang sampah. Berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas, pada proses pembelajaran di luar kelas, pengetahuan siswa tentang sampah di fokuskan pada jenis-jenis sampah yang ada di lingkungan belajar siswa. Instrumen wawancara terdiri dari:

Pengertian sampah: a). sampah terdiri dari sampah organik dan nonorganik; b). sampah organik terdiri dari sampah daun-daun dan ranting kering dari tumbuhan yang ada lingkungan belajar dan kotoran hewan peliharaan milik masyarakat, seperti kotoran ayam dan kotoran sapi. c). sampah nonorganik, berasal dari sampah pembungkus makanan minuman yang dikemas dengan menggunakan plastik di jual di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, sampah sisa makanan, dan sampah dari barang-barang rumah tangga yang sudah tidak terpakai dan lain sebagainya.

Pengetahuan siswa tentang sampah sebagai sumber penyakit: a) sampah bila tidak dikelola secara baik dan benar akan menjadi sumber penyakit; b). jenis-jenis penyakit yang dapat ditimbulkan dari sampah, yaitu penyakit disentri, malaria, TBC dan tifus.

Pengetahuan siswa tentang sampah sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan: a) sampah kalau dikelola dengan baik dan benar dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia; b) sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk, tempat menanam tumbuhan apotik hijau, bahan pembuatan mainan anak-anak, dan alat peraga pembelajaran.

Pengetahuan siswa tentang pupuk. Instrumen wawancara terdiri dari:

Pengetahuan tentang jenis-jenis pupuk: a) sampah kalau dikelola dengan baik dan benar dapat dibuat pupuk organik; b) pupuk organik terdiri dari pupuk hijau, pupuk kandang, dan pupuk kompos; c) sampah yang tidak dapat dijadikan pupuk yaitu sampah plastik, sampah kaca/beling, sampah seng/alumunium.

Pengetahuan siswa tentang pupuk kompos. Setelah mengetahui jenis-jenis pupuk, tahap selanjutnya adalah pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan bahan/jenis sampah yang mudah ditemukan di lingkungan belajar siswa. Untuk sampah daun-daunan, bisa memanfaatkan daun-daun pohon yang masih hijau ataupun yang sudah kering. Dipotong/dirajang kecil-kecil sampai halus. Untuk sampah kotoran hewan, bisa menggunakan kotoran dari hewan sapi, ayam, kambing, dan kerbau. Untuk sampah dari rumah tangga, jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan adalah: sampah ampas kopi, sampah kulit pisang, sampah (air rendaman) pisang, sampah kulit telur, dan garam dapur. Pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk kompos dilakukan sekitar 3 sampai 4 jam dengan mendatangkan instruktur yang memang berkompeten dalam hal ini. Pada saat pelatihan pembuatan pupuk kompos, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diawasi oleh guru kelas dan dibantu mahasiswa tim peneliti. Jumlah siswa 40 orang dibagi menjadi 10 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang sesuai jumlah siswa yang ada di masing-masing sekolah. Pada saat pembuatan pupuk kompos dengan bahan dari daun-daunan, tim peneliti dan guru-guru pengawas

pembuatan pupuk kompos tidak mengantisipasi kalau diantara sampah daun-daunan tersebut terdapat semut, ulat, ataupun nyamuk. Ada beberapa siswa yang bagian tangan dan mukanya langsung merah dan bentol-bentol karena digigit hewan tersebut. Diketahui: a) 7 kelompok siswa dalam jangka waktu 2 minggu berhasil membuat pupuk kompos dengan hasil baik, sesuai pengarahan dari instruktur pelatihan pembuatan pupuk kompos; b) 2 kelompok siswa dalam jangka waktu 2 minggu tidak berhasil membuat pupuk kompos, harus dibuat ulang karena bahan sampah untuk pembuatan pupuk kompos masih dalam kondisi basah, kebanyakan air; c). 1 kelompok siswa dalam jangka waktu 2 minggu tidak berhasil membuat pupuk kompos karena daun-daun yang merupakan bahan pembuatan pupuk kompos tidak dirajang/dipotong kecil-kecil. Setelah pengulangan pembuatan pupuk kompos, akhirnya 10 kelompok ini pun berhasil membuat pupuk kompos sesuai harapan.

Pengetahuan siswa tentang bencana alam. Instrumen wawancara terdiri dari: (1) Pengertian bencana alam dan jenis-jenis bencana alam, yaitu gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor; (2) Penyebab terjadinya bencana alam dan dampak negatif yang diakibatkan dari adanya bencana alam. (3) Pengertian banjir dan menyatakan bencana alam banjir dapat disebabkan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar; (4) Waktu terjadinya banjir.

Hasil penelitian ada pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Penelitian Pembelajaran di luar kelas n = 40

No.	Proses pembelajaran	Variabel	Indikator	Jawaban	
				Tahu	Tidak Tahu
1	Pembelajaran luar kelas	Sumber Belajar	Pengetahuan tentang sampah		
			Pengertian sampah		
			Pengertian tentang sampah	36	4
			Pengertian tentang sampah organic	35	5

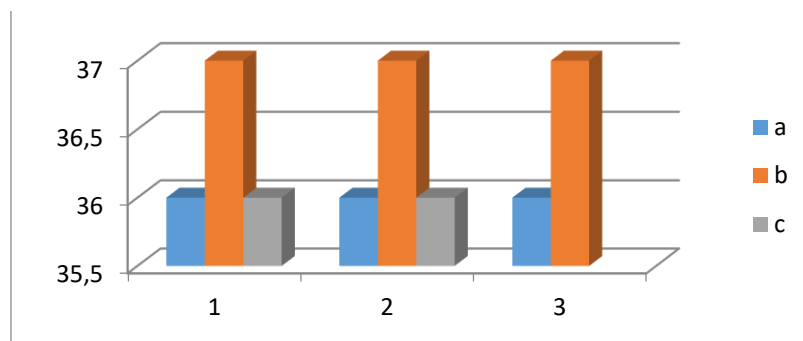
	Pengertian tentang sampah nonorganik	35	5
	Pengetahuan tentang sampah sebagai sumber penyakit	33	7
	Pengetahuan tentang sampah sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan	32	8
Sampah	Pengetahuan tentang pupuk		
	Pengetahuan tentang jenis-jenis pupuk	33	7
	Pengetahuan tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk		
	Sampah yang dapat dikelola sebagai pupuk organik	35	5
	Sampah yang tidak dapat dikelola sebagai pupuk organik	35	5
	Pengetahuan pupuk kompos	49	0
Pendidikan karakter	Pengetahuan tentang bencana alam		
	Pengertian bencana alam	33	7
	Penyebab bencana alam	33	7
	Pengertian banjir	35	5
	Waktu terjadinya banjir	35	5

Pengetahuan siswa tentang sampah sebagai sumber belajar pendidikan karakter. Butir ini merupakan hasil proses pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Diketahui bahwa bencana alam banjir dan bencana alam lainnya dapat dihindari seminimal mungkin dengan menarapkan pendidikan karakter yang dapat dimulai dari diri siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengetahuan siswa tentang tempat sampah. Hasil penelitian ada pada tabel berikut:

Tabel 4:

Pengetahuan Siswa tentang Sampah n= 40



Keterangan:

Ketersediaan tempat sampah di lingkungan keluarga. Diketahui: a). 36 siswa menyatakan di dalam rumah harus disediakan tempat sampah; b). 36 siswa menyatakan di setiap halaman rumah harus memiliki tempat pembuangan sampah dan sampah-sampah harus dibersihkan petugas kebersihan lingkungan 2 kali dalam seminggu; c). 36 siswa menyatakan merasa nyaman kalau di setiap lingkungan rumah memiliki tempat pembuangan sampah.

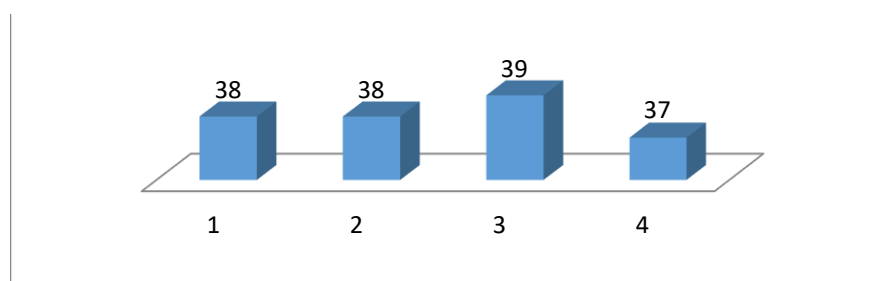
Ketersediaan tempat sampah di lingkungan sekolah. Diketahui: a). 37 siswa menyatakan di lingkungan sekolah harus disediakan tempat pembuangan sampah; b) 37 siswa menyatakan tempat pembuangan sampah yang ada di lingkungan sekolah harus disediakan di dalam kelas dan di luar kelas dengan kondisi terdiri dari tempat pembuangan sampah yang bersifat kering dan sampah yang bersifat basah, dibedakan berdasarkan warna dan di bagian luar dari tempat sampah tersebut terdapat tulisan tempat pembuangan sampah kering dan sampah basah. Tempat pembuangan sampah tersebut setiap

hari harus dibersihkan oleh siswa yang dibuat dalam bentuk jadwal piket kebersihan kelas. Sampah-sampah tersebut di buang ke tempat pembuangan akhir sampah yang ada di halaman belakang sekolah; c). 37 siswa menyatakan tempat pembuangan akhir sampah yang ada di halaman belakang sekolah, harus dibersihkan 2 kali seminggu oleh petugas kebersihan yang bertugas di lingkungan dimana sekolah tersebut berada.

Ketersediaan tempat sampah di lingkungan masyarakat: Diketahui: a) 36 siswa menyatakan masyarakat harus dibiasakan membuang sampah secara teratur ke tempat pembuangan sampah yang ada di lingkungan halaman rumah untuk selanjutnya dibersihkan dan dibuang di tempat pembuangan akhir sampah yang dikelola oleh aparat kebersihan tingkat kelurahan. b). 36 siswa menyatakan masyarakat harus dilibatkan dalam bentuk kerja bakti untuk membersihkan lingkungan agar lingkungan jadi bersih dan sehat.

Pengetahuan siswa tentang sampah sebagai sumber belajar pendidikan karakter, dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 5:
Pengetahuan Siswa tentang Sampah sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter, n= 40



Keterangan:

Sampah sebagai sumber belajar pendidikan karakter: 38 siswa menyatakan sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan karakter. Siswa dapat mengetahui dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Berdasarkan jenis sampah tersebut siswa dapat membuang atau mengelola sampah sesuai jenisnya.

Pendidikan karakter dalam lingkungan belajar: 38 siswa menyatakan pendidikan karakter dengan menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan orang tua, guru, dan masyarakat dengan memberi

contoh perilaku dan sikap yang baik dan benar saat membuang dan memanfaatkan sampah yang ada lingkungan belajarnya.

Upaya mengurangi bencana banjir: 39 siswa menyatakan upaya mengurangi bencana banjir dapat dihindari dengan membiasakan setiap orang membuang sampah pada tempatnya.

Pengetahuan tentang sampah: 37 siswa dapat mengetahui sampah yang masuk katagori organik dan nonorganik yang ada di lingkungan belajar serta dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas dan atau di luar kelas, dan dapat dikatakan berhasil jika orang tua dan guru dapat melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* materi pelajaran secara bersamaan kepada siswa. *Transfer of knowledge* pendidikan karakter banyak dilakukan guru di dalam kelas. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan dengan mudah oleh guru, tetapi mereka lupa bagaimana menerapkan *transfer of value* kepada siswa. Guru melakukan *transfer of knowledge* proses pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan metode ceramah yang dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran. Padahal untuk pendidikan karakter, untuk melengkapi proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika dilengkapi dengan *transfer of value* yang dapat dilakukan dengan berbagai proses pembelajaran di luar kelas.

Proses pembelajaran pendidikan karakter difokuskan dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran pendidikan karakter untuk *transfer of knowledge* dilakukan di dalam kelas dengan mempelajari buku ajar yang wajib dipelajari siswa dan guru melengkapi proses pembelajaran dengan pemutaran film dan animasi 2D tentang sampah yang ada di lingkungan belajar siswa. Untuk proses pembelajaran *transfer of value* pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan membawa siswa belajar dari lingkungan belajar siswa. Siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis sampah, dampak positif dan negatif dari sampah, dilengkapi pelatihan pembuatan pupuk kompos dengan bahan yang mudah di dapat, berasal dari sampah yang ada di sekitar lingkungan belajar siswa. Pelatihan pembuatan pupuk kompos diawasi staf ahli yang berkompeten dalam hal pembuatan pupuk kompos dan didampingi oleh guru, tim peneliti dan mahasiswa.

Proses pembelajaran pendidikan karakter pada penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan siswa yang menyatakan: Pertama, Ketersediaan tempat sampah harus ada di setiap lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat; kedua, Sampah organik dan

nonorganik dapat dikelola dan diolah sebagai pupuk kompos dan bermanfaat untuk kehidupan manusia; Ketiga, Pola hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan orang tua, guru, dan masyarakat dengan memberi contoh perilaku dan sikap yang baik dan benar saat membuang dan memanfaatkan sampah yang ada lingkungan belajar siswa; Keempat, Musibah banjir dapat dihindari dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Seorang siswa dikatakan telah memiliki sikap yang baik apabila telah melakukan tindakan yang sama pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini, 40 siswa kelas 3 SD sebagai responden penelitian telah berhasil membuat pupuk kompos yang bahan-bahannya amat mudah di dapat karena merupakan sampah-sampah yang berasal dari lingkungan belajarnya. Dengan keberhasilan siswa membuat pupuk kompos diharapkan perilaku dan sikap siswa terhadap sampah dapat berubah. Sampah bukan lagi merupakan sesuatu yang kotor, bau, jijik, tidak terpakai dan harus dibuang. Tetapi sampah dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan manusia. Siswa-siswa tersebut pun mengatakan bahwa musibah banjir dapat dihindari sejak awal dengan membiasakan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya sudah dapat dimulai dan dilakukan melalui proses pembelajaran pendidikan karakter yang dipelajari siswa melalui “peniruan” dari sikap dan perilaku orang tua, guru dan masyarakat dalam membuang sampah sehari-hari.

Dalam ajaran agama islam manusia yang bertakwa kepada Allah Swt bukan diukur, dinilai dan dilihat dariii nasab, harta benda yang dimiliki maupun bentuk fisik tubuhnya. Manusia mulia menurut ajaran agama islam adalah manusia yang memiliki kualitas keimanan yang kuat dan dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dari sikap, perkataan dan perbuatannya.

Pembelajaran karakter pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah, dalam penelitian ini, sudah menghasilkan siswa sekolah dasar yang memiliki kualitas keimanan yang kuat dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini dapat diketahui dari sikap, perkataan dan perbuatan siswa terhadap sampah, bencana alam banjir dan kelestarian lingkungan hidup sudah baik dan sudah sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat dilaksanakan atas dukungan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018 Nomor: 006/KM/PNT/2018, Tanggal 06 Maret 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. Emosda, Suratno. Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Jurnal Tekno-Pedagogi, Vol. 5 No. 1, 1 Maret 2015. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2286/1622>. 2015:50.
- Ambiyar. Jalinus, Nizwardi. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana. 2016:133.
- Choiri, Moh. Miftahul. Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak. Jurnal Refleksi Edukatika, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017. jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/1793/1155. 2017:90.
- Johansyah. Pendidikan Karakter dalam Islam, Kajian dari Aspek Metodologis. Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume IX Nomor 1, (2011:85-103). *Error! Hyperlink reference not valid.* Latuconsina, MM Syah. dan Rusydi, Bahrul Ulum. Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah dalam Perspektif Islam. Jurnal Iqtisaduna Vol.3 No.2 (2017:1-19). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049/3744>.
- Mulyono. Membuat Mikroorganisme Lokal (MOL) dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka. 2017:6.
- Nasrullah, Feri Jon. Pendidikan Karakter pada Anak dan Remaja, Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, Psychology Forum UMM, ISBN 978-979-796-324-8. mpsi.umm.ac.id/files/file/483-486%20Feri%20Jon.pdf. 2015:484.
- Rahmatina, Silvia. Faktor Penyebab Banjir Jakarta, <https://news.okezone.com/read/2017/12/13/338/1829648>. 2017:1.
- Saptiarso, Suranti. Eko, Setiawan. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009:5.
- Sari, Putri Nilam. Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas Vol. 10 No.2 April-Sept 2016 [Http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/201/215](http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/201/215). 2016:158.
- Suherdiyanto. Mawardi, Pitalis. Anggela, Rika. Pembelajaran Luar Kelas (Out Door Study) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 3, Nomor 1, Juni 2016. journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/273/270. 2016:140.

- Suwandi, Sarwiji. Yunus, Ahmad. dan Etika, Laili. Kecerdasan Ekologis dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Jurnal Litera*, Volume 15, Nomor 1, April 2016, <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/9763/7744>. 2016:24.
- Suwatanti, EPS. Widiyaningrum, P. Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. *Jurnal MIPA* 40 (1) (2017): 1-6, ISSN 0215-9945 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM/article/download/12455/7122>. 2017:2.
- Wardhani, Septya. Nuraini. Okianna. Pemanfaatan Sumber Belajar Guru Sosiologi SMA Negeri di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9038/8981>. 2015:2.
- Widawati, Enny. Harliantotanutjaja, Iskandar, Isdaryanto. Budiono, Carlos. Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris*, 15, 2014. ojs.atmajaya.ac.id/index.php/metris. 2014:119.